

ANALISIS EKSPOR KELAPA DAN PRODUK OLAHAN KELAPA INDONESIA DI PASAR UNI EROPA: PENDEKATAN INDEKS SPESIALISASI PERDAGANGAN



Riska Dian Oktari^{1*)}, Abi Pratiwa Siregar²⁾, Deny Meitasari³⁾

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; ²Program Studi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta; ³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

*Corresponding author: riska.dian@uin-suska.ac.id

To cite this article:

Oktari, R. D., Siregar, A. P., & Meitasari, D. (2023). Analisis Ekspor Kelapa dan Produk Olahan Kelapa Indonesia di Pasar Uni Eropa: Pendekatan Indeks Spesialisasi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(4), 163–168. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i4.416>

Received: January 31, 2023; **Accepted:** August 07, 2023; **Published:** August 08, 2023

ABSTRACT

Coconut is a plantation commodity that Indonesia exports to European Union countries. Most of Indonesia's coconut exports are in the form of processed coconut products. This study aims to determine the competitive position of coconut and its processed products from Indonesia in the European Market. This research was conducted from July 29 to August 18, 2020. The object of this research is the export of Indonesian crude coconut oil (HS code 151311), fractions of coconut oil and semi-finished coconut oil (HS code 151319), coconut (HS code 080111) and young coconut HS 080119). The analysis used in this research is Trade Specialization Index (TSI) method to measure Indonesia's competitive position in European Union countries as an export destination for coconut commodities and their processed products. The results showed that coconut commodities and processed coconut products generally show strong competitiveness and are at the maturity stage.

Keywords: coconut, competitiveness, export, international trade, trade specialization index

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan merupakan komoditas unggulan Indonesia di pasar ekspor. Komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang diperdagangkan ke negara seperti Eropa salah satunya adalah kelapa. Indonesia sebagai negara tropis merupakan wilayah yang cocok untuk budidaya kelapa, dimana luas areal kelapa mencapai 3.401,90 ribu hektar dengan produksi kelapa di Indonesia mencapai 2.839,90 ribu ton pada tahun 2019. Wilayah Indonesia dengan sentra produksi kelapa terbesar pada tahun 2019 berada di lima Provinsi yaitu Riau 390,70 ribu ton, Sulawesi Utara 271,80 ribu ton dan Jawa Timur 240,40 ribu ton (BPS, 2020). Kelapa selain di perdagangkan dalam keadaan buah kelapa segar juga dapat diolah dengan berbagai diversifikasi produk seperti kopra, biji kelapa, *Virgin Coconut Oil* (VCO), minyak kelapa, santan, tepung kelapa, nata de coco, dan kelapa parut kering (*Desiccated Coconut*) (Purba et al., 2021) Mardesci 2017; Jumarniati et al, 2020; Lauripan et al, 2023). Kelapa dan produk turunan asal Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap konsumsi lokal dan menjadi komoditas ekspor unggulan dalam perdagangan internasional. (Astuti dan Paksi, 2022) (Puspaningrum et al., 2024)

Ekspor kelapa Indonesia sebagian besar dalam bentuk produk olahan yang mana negara-negara Uni Eropa menjadi salah satu negara tujuan ekspor Indonesia. (Rizaty, 2021). Uni Eropa yang beranggotakan 27 negara merupakan pasar ekspor utama dan strategis untuk komoditas perkebunan dari Indonesia. (Khairunisa dan Novianti, 2017) (Widyaningtyas, 2016). Komoditas kelapa Indonesia dan produk olahannya mengalami peningkatan ekspor ke negara-negara Eropa serta tergolong pada kategori sangat matang dalam perdagangan internasional (Kementerian Pertanian, 2018; (Subekti et al., 2018) Indonesia sebagai negara penghasil kelapa utama dunia memiliki peluang ekspor yang tinggi karena konsumsi kelapa dan produk olahan yang semakin meningkat. (Naufal dan Suprehatin, 2021)



Potensi dan kemampuan Indonesia dalam memperdagangkan komoditas lokal untuk bersaing di pasar global harus diikuti dengan peningkatan nilai produk dan kualitas yang sesuai dengan standar (Pramessti, et al; 2017). Tantangan bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekspor kelapa serta produk-produk olahannya dengan memperbaiki kualitas produk melalui pemberdayaan dan penguatan lembaga penelitian agar dapat memenuhi persyaratan ekspor sehingga kebutuhan konsumsi dalam dan luar negeri dapat terpenuhi. (Andhika, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui posisi daya saing kelapa dan produk olahan Indonesia di pasar Uni Eropa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pemerintah untuk merumuskan kebijakan khususnya dalam mendorong peningkatan ekspor kelapa dan olahannya di pasar internasional.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian digunakan untuk membahas suatu permasalahan serta menginterpretasikan dengan pembahasan yang teratur dan sistematis, yaitu metode deskriptif analitis. (Junaiyah dan Arifin, 2013). Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari pengumpulan, penyusunan, pengolahan data, pembahasan hingga penarikan kesimpulan. Studi ini menggunakan data sekunder dari tahun 2015 hingga 2019 yang berasal dari UNComtrade.

Pemilihan komoditas kelapa dan produk turunan kelapa dari Indonesia ke pasar Uni Eropa dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya kajian terhadap komoditas ini di negara-negara Uni Eropa. Lebih lanjut, setelah dilakukan cek data ditetapkan empat komoditas terpilih yaitu minyak kelapa mentah (kode HS 151311), fraksi dari minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi (kode HS 151319), kelapa (kode HS 080111), dan kelapa muda (kode HS 080119). Negara Irlandia, Luksemburg, dan Swedia tidak diikutsertakan karena keterbatasan data.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Perhitungan ISP untuk mengetahui tahapan perkembangan atau posisi suatu komoditas. Analisis ISP dapat menunjukkan apakah Indonesia negara eksportir ataukah sebagai negara importir (Kementerian Perdagangan, 2020) Metode ISP digunakan untuk melihat bagaimana posisi daya saing Indonesia sebagai negara eksportir kelapa dan olahan kelapa di negara Uni Eropa. Rumus menghitung ISP (Tambunan, 2001):

$$ISP = \frac{(X_{ia}-M_{ia})}{(X_{ia}+M_{ia})} \quad (1)$$

Keterangan :ISP = Indeks Spesialisasi Perdagangan; X_{ia} = Nilai ekspor kelapa atau produk turunan kelapa dari Indonesia di negara importir; M_{ia} = Nilai impor kelapa atau produk turunan kelapa dari negara importir ke Indonesia

ISP dengan nilai antara -1 hingga 1. Apabila ISP bernilai di atas 0 hingga 1, maka komoditas kelapa atau produk turunan kelapa berdaya saing kuat dan Indonesia adalah negara dengan ekspor neto. Sebaliknya, nilai ISP yang berada pada rentang dibawah nilai 0 hingga bernilai -1 memperlihatkan bahwa Indonesia sebagai impor neto dan kelapa atau produk turunan kelapa memiliki daya saing lemah. Menurut Kementerian Perdagangan (2020) ISP dapat dikategorikan ke dalam 5 tahap, yang pertama pada Tahap pengenalan : $-1,00 \geq \text{Nilai ISP} \leq -0,50$; Tahap substitusi impor : $-0,51 \geq \text{Nilai ISP} \leq 0,00$; Tahap pertumbuhan : $0,01 \geq \text{Nilai ISP} \leq 0,80$; Tahap kematangan : $0,81 \geq \text{Nilai ISP} \leq 1,00$; Tahap kembali mengimpor : Apabila ISP mengalami penurunan di antara 1 sampai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP untuk mengukur posisi maupun tahap perkembangan daya saing kelapa dan produk olahannya yang diekspor Indonesia ke negara-negara Uni Eropa. ISP menggambarkan Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau negara yang melakukan impor. Hasil analisis ISP juga melihat dari sisi permintaan dan penawaran produk dimana jika terjadi kelebihan atau surplus produk di pasar domestik maka Indonesia akan cenderung menjadi negara eksportir (Subekti dkk, 2018). Berikut ini hasil perhitungan ISP minyak kelapa mentah yang diekspor negara Indonesia di Pasar Uni Eropa (kode HS 151311).

Tabel 1. Nilai ISP minyak kelapa mentah Indonesia di Pasar Uni Eropa, 2015 - 2019

No	Negara	ISP				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jerman	1	1			-1
2	Italia					1
3	Lituania	1			1	1
4	Belanda	1	1	1	1	1

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Minyak kelapa mentah merupakan *Crude Coconut Oil* (CCO) dari kopra (daging kelapa kering) (Pangestu et al., 2022). Jerman adalah negara yang menduduki posisi empat besar importir minyak kelapa mentah di dunia. (ITC Trade Map, 2021). Analisis ISP minyak kelapa mentah Indonesia di negara Jerman tahun 2015 hingga 2016 sebesar 1, artinya Indonesia merupakan negara pengespor utama di negara tersebut dan berada pada tahap kematangan atau berdaya saing kuat. (Amanda, 2023) menyatakan tingginya nilai ISP menunjukkan komoditas tersebut berada pada tahap sangat matang dan mengindikasikan Indonesia sebagai negara *net exporter* sesuai standarisasi teknologi yang dimiliki. Namun pada tahun 2019 nilai ISP yang diperoleh sebesar -1, yang artinya minyak kelapa mentah Indonesia di negara Jerman mempunyai daya saing yang semakin melemah dibanding tahun-tahun sebelumnya dan Indonesia bukan lagi menjadi pengespor utama minyak kelapa mentah di negara Jerman. Hal ini menunjukkan suplai domestik minyak kelapa mentah di Indonesia lebih kecil dari permintaan domestiknya. Penelitian (Azhar et al., 2023) dan (Purba et al., 2021) menunjukkan produk olahan kelapa utama yang diekspor dari Indonesia ke negara Jerman adalah kelapa parut kering (*Desiccated Coconut*), sedangkan minyak kelapa lebih banyak diekspor ke negara Cina, Amerika dan Korea Selatan.

Negara Italia, Lituania dan Belanda nilai ISP sebesar 1 yang artinya Indonesia sebagai negara pengespor minyak kelapa utama di negara-negara tersebut. Hal ini menunjukkan Indonesia pada tahap kematangan dan berdaya saing kuat sebagai pengespor minyak kelapa mentah ke negara Italia, Lituania dan Belanda terutama pada tahun 2019.

Tabel 2. Nilai ISP fraksi dari minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi Indonesia di Pasar Uni Eropa, 2015 - 2019

No	Negara	ISP				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Belgium	1	1	1	1	1
2	Bulgaria	1	1	1	1	1
3	Kroasia	1	1	1	1	-
4	Prancis	-0,9714	0,3117	0,837	0,702	0,7369
5	Jerman	1	1	1	1	1
6	Yunani	1	1	1	1	1
7	Hungaria	1	1	1	1	1
8	Itali	1	-	1	1	-
9	Lituania	-	-	-	-	1
10	Belanda	1	1	1	1	1
11	Polandia		1	1	1	1
12	Rumania	1	1	1	1	1
13	Slovenia	1	1	1	-	1
14	Spanyol	1	-	-	1	1

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Perhitungan nilai ISP fraksi dari minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi yang diekspor negara Indonesia di Pasar Uni Eropa (kode HS 151319) dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai ISP fraksi dari minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi Indonesia di negara Prancis pada tahun 2015 sebesar -0,9714. Nilai ISP negatif menunjukkan minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi Indonesia di negara Prancis mempunyai daya saing lemah pada tahap pengenalan dalam perdagangan internasional. Namun pada tahun 2016 hingga 2019 ISP bernilai positif dan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan posisi minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi Indonesia di negara Prancis meningkat menjadi tahap pertumbuhan. Menurut Bangun (2022) untuk mendorong laju kuantitas ekspor Indonesia sehingga dapat mencapai pada tahap kematangan adalah dengan melakukan peningkatan produksi komoditas dalam negeri.

Tabel 3. Nilai ISP kelapa Indonesia di Pasar Uni Eropa, 2015 - 2019

No	Negara	ISP				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Austria	1	1	1	1	1
2	Belgia	1	1	1	1	1
3	Bulgaria	1	1	1	1	1
4	Kroasia	1	1	1	1	1
5	Cyprus	1	1	1	1	1
6	Ceko	1	1	1	1	1
7	Denmark	1	1	1	1	0,9988
8	Estonia	1	1	1	1	1
9	Finlandia	1	1	1	-	1
10	Prancis	-	1	1	1	1
11	Jerman	1	1	1	1	1
12	Yunani	1	1	1	1	1
13	Hungaria	1	1	1	1	1
14	Italia	1	1	1	1	1
15	Latvia	1	1	1	1	1
16	Lituania	1	1	1	1	1
17	Malta	1	1	1	1	1
18	Belanda	1	1	1	1	1
19	Polandia	1	1	1	1	1
20	Portugal	1	1	1	1	1
21	Rumania	-	1	1	1	-
22	Slovakia	-	-	1	1	1
23	Slovenia	-	1	1	1	1
24	Spanyol	1	1	1	1	1

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Negara-negara Uni Eropa lainnya seperti Belgia, Bulgaria, Kroasia, Jerman, Yunani, Hungaria, Italia, Lituania, Belanda, Polandia, Rumania, Slovenia dan Spanyol memiliki nilai rata-rata ISP sebesar 1 dan bernilai positif artinya Indonesia merupakan negara pengespor utama minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi di negara-negara tersebut serta menunjukkan tahapan kematangan dalam pasar internasional atau menunjukkan daya saing kuat.

Nilai ISP kelapa yang diekspor negara Indonesia di Pasar Uni Eropa (kode HS 080111) dapat dilihat pada tabel 3. ISP kelapa Indonesia di negara Denmark pada tahun 2015 hingga 2018 sebesar 1 dan bernilai positif yang menunjukkan Indonesia merupakan pengeksportir kelapa utama di negara Denmark yang berada pada tahap kematangan dan berdaya saing kuat. Pada tahun 2019 sedikit terjadi penurunan nilai ISP yaitu menjadi 0,9988 hal ini masih menunjukkan Indonesia sebagai pengeksportir kelapa di negara Denmark dan tetap berada pada tahap kematangan.

Sebagian besar negara-negara Uni Eropa memiliki nilai rata-rata ISP sebesar 1 dan bernilai positif artinya Indonesia merupakan negara pengeksportir utama komoditas kelapa disebagian besar pasar Uni Eropa yaitu di tahap kematangan dalam pasar internasional serta berdaya saing kuat. Selama 5 tahun terakhir posisi Indonesia sebagai eksportir kelapa di negara Uni Eropa dikatakan cukup baik karena sebagian besar bernilai positif terutama pada tahun 2017 dengan keseluruhan ISP bernilai 1.

Perhitungan ISP kelapa muda Indonesia di Pasar Uni Eropa (kode HS 0800119) dapat dilihat pada Tabel 4. ISP positif dengan nilai 1 yang artinya Indonesia merupakan negara pengeksportir utama komoditas kelapa muda dan berada pada tahap kematangan dalam perdagangan internasional serta memiliki daya saing yang kuat. Indonesia yang berada pada tahap kematangan ekspor menunjukkan produk kelapa mampu berkompetisi dan bersaing di Pasar Global (Astrini, 2014).

Indonesia sebagai negara produsen kelapa dapat meningkatkan daya saing ke negara-negara tujuan ekspor kelapa dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memenuhi standar produk ekspor yang telah ditetapkan (Purba, et al; 2021). Menurut penelitian (Naufal dan Suprehatin, 2021) produk kelapa Indonesia di pasar global secara keseluruhan berada pada posisi lima besar dunia. Negara-negara seperti Filipina, Thailand dan Papua Nugini sebagai negara eksportir kelapa memiliki korelasi daya saing yang kuat sehingga diharapkan Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan negara-negara tersebut dengan tujuan mendapatkan daya saing yang lebih tinggi di pasar dunia. Menurut Siregar, dkk (2020) hasil analisis RCA pada komoditas kelapa dan produk olahan kelapa Indonesia pada Pasar Eropa secara umum memiliki daya saing komparatif yang ditunjukkan

RCA lebih besar dari nilai 1. Penelitian Pratama dan Syawal (2022) juga menunjukkan Indonesia selama periode tahun 2004 hingga tahun 2021 cukup konsisten sebagai negara yang melakukan ekspor di pasar internasional dan berdaya saing cukup baik, hal ini ditandai dengan nilai ISP Indonesia yang positif namun telah terjadi penurunan ISP selama 4 tahun terakhir.

Tabel 4. Nilai ISP kelapa muda Indonesia di Pasar Uni Eropa, 2015 - 2019

No	Negara	ISP				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Austria	-	-	-	1	1
2	Belgia	1	1	1	1	1
3	Bulgaria	-	-	-	-	1
4	Kroasia	-	-	-	1	1
5	Denmark	-	-	-	1	1
6	Estonia	-	-	-	-	1
7	Prancis	-	1	-	1	1
8	Jerman	1	1	1	1	1
9	Yunani	-	-	-	-	1
10	Italia	-	1	1	1	-
11	Spanyol	-	-	1	1	1

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) komoditas kelapa dan produk olahan kelapa seperti minyak kelapa mentah, fraksi dari minyak kelapa dan minyak kelapa setengah jadi Indonesia di Uni Eropa memiliki posisi daya saing kuat pada tahap kematangan, dan kompetitif untuk bersaing di Pasar Internasional. Indonesia sebagai negara eksportir kelapa dan olahannya di Pasar Uni Eropa perlu mendapat dukungan dari pemerintah dengan memberikan kebijakan pro petani. Perkebunan kelapa di Indonesia perlu dilakukan peremajaan untuk meningkatkan produktivitasnya, pelatihan dan pengembangan produk-produk olahan kelapa perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang terstandarisasi sehingga dapat menguasai pasar global dan meningkatkan kesejahteraan petani kelapa Indonesia.

REFERENSI

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. In Forum Agribisnis (Vol. 13, No. 1, pp. 1-11). Doi: <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.1-11>
- Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Di Negara Tujuan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1632-1643. Doi <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.35>
- Astrini, N. N. A. P. (2014). Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(1), Tautan Jurnal: 44513. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/10580>
- Astuti, W., & Paksi, A. K. (2022). A Study about Indonesia's Crude Coconut Oil as Export Commodity. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(9), 402-411. Doi: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i9.4142>
- Azhar, A., Medy, F., Anggraini, D., Yoda, T., & Dewi, O. (2023). Daya Saing Dan Potensi Pengembangan Ekspor Produk Kelapa Parut Kering Ke Enam Negara Uni Eropa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 13-19. Doi: <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1.541>
- Badan Pusat Statistik. 2020. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribuan Hektar), 2019-2021. Jakarta
- Bangun, R. H. (2022). Spesialisasi Perdagangan Dan Daya Saing Buah-Buahan Sumatera Utara Di Pasar Internasional. *Jurnal Agriuma*, 4(1), 1-11. Doi:10.31289/agri.v4i1.6712.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91. Doi: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.381>
- Junaiyah, H. M., & Arifin, E. Z. (2010). Keutuhan wacana. *Grasindo*.

- Kairupan, A. N., Kindangen, J. G., Joseph, G. H., Hutapea, R. T., Malia, I. E., Paat, P. C., ... & Barlina, R. (2023). Value Chain Implementation in Rural-Scale Integrated Coconut Farming System in North Sulawesi Province, Indonesia. DOI: 10.5772/intechopen.110190
- Kementerian Perdagangan. (2020) Metodologi Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)
- Kementerian Pertanian. 2018. Ekspor produk Kelapa meningkat ke Eropa dan Amerika. Diakses 29 Januari 2023. <https://www.pertanian.go.id/>
- Khairunisa, G. R., & Novianti, T. (2017). Daya saing minyak sawit dan dampak renewable energy directive (RED) Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia di pasar Uni Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 125-136. Doi <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.125-136>
- Mardesci, H., Santosa, S., Nazir, N., & Hadiguna, R. A. (2017). Penentuan Produk Prospektif Dari Tiga Produk Unggulan Olahan Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 6(2), 11-18. Doi: <https://doi.org/10.32520/jtp.v6i2.103>
- Naufal, H A. dan Suprehatin (2021). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya di Pasar Global. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 24-31. Doi <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.2073>
- Pramesti, F. S., Rahayu, E. S., & Agustono, A. (2017). Analisis Daya Saing Ubi Kayu Indonesia Di Pasar Internasional. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(1), 1-7. Doi <https://doi.org/10.20961/sepa.v14i1.21034>
- Pratama, A. P., & Syawal, M. A. (2022). Kinerja Daya Saing Ekspor Crude Coconut Oil Indonesia Dan Pesaing Utama Di Pasar Internasional. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(2), 466-469. Doi <https://doi.org/10.52434/mja.v5i2.2092>
- Purba, H. J., Hestina, J., Yusuf, E. S., Azahari, D. H., Dabukke, F. B., & Darwis, V. (2021). Export performance and competitiveness of Indonesian coconut oil and desiccated coconut. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 892, No. 1, p. 012-072)*. IOP Publishing. Doi <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012072>
- Pangestu, A. D., Dharmawan, B., & Satriani, R. (2022). Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa (Crude Coconut Oil) Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 51-61. Doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.6>
- Puspaningrum, T., Indrasti, N. S., Indrawanto, C., & Yani, M. (2023). Life cycle assessment of coconut plantation, copra, and charcoal production. *Global Journal of Environmental Science and Management*. Doi: <https://doi.org/10.22034/gjesm.2023.04.01>
- Rizaty, M. A. 2021. Indonesia, Produsen Kelapa Terbesar di Dunia. Diakses 29 Januari 2023. <https://databoks.katadata.co.id>
- Siregar. A. P., Meitasari, D., & Oktari, R. D. 2020. Pemetaan Daya Saing Kelapa dan Produk Olahan Kelapa Indonesia di Pasar Uni Eropa. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian Indonesia*. Yogyakarta
- Subekti, Y., Hadi, S., & Tety, E. (2018). Daya Saing Ekspor Produk Kelapa Indonesia di Pasar Internasional. *PEKBIS*, 10(1), 39-52. Doi <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.10.1.39-52>
- Tambunan, T. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Cetakan I. Jakarta: LP-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- ITC Trade map. (2021). List of exporters for the selected product in 2021. Product: 151311 Crude Coconut. https://www.trademap.org/Country_SelProduct_Graph.
- Widyaningtyas, D., & Widodo, T. (2017). Analisis pangsa pasar dan daya saing CPO Indonesia di Uni Eropa. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 18(2), 138-145. Doi <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v18i2.4510>